

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) MAHASISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENGEMBANGAN KURIKULUM MENGGUNAKAN SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Muhamad Sukri Situmeang¹, Marjuki²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

¹sukrismuhammad@gmail.com[✉], ²Jukimar1985@gmail.com[✉]



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelaah hubungan antara kepercayaan diri (*self confidence*) mahasiswa dengan hasil belajar mata kuliah memakai sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemic *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk korelasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi Kependidikan Islam (KI) STAI Publisistik Thawalib Jakarta. Sampel yang digunakan berjumlah 21 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pengembangan Kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri (*self confidence*) mahasiswa menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan hasil belajar mata kuliah pengembangan kurikulum di masa pandemi *Covid-19*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk soal tes uraian hasil belajar dan bentuk soal non tes skala kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar mahasiswa, dengan Pengaruh kepercayaan diri sebesar 75,7 % terhadap hasil belajar mahasiswa sedangkan 24,3% dipengaruhi dari faktor-faktor diluar kepercayaan diri

Kata kunci: Kepercayaan diri (*self confidence*), hasil belajar, pembelajaran jarak jauh



ABSTRACT

This study aims to describe and examine the relationship between student self-confidence and learning outcomes using the distance learning system (PJJ) during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive with a correlation form. The population in this study were all students of the Islamic Education (KI) STAI Publisistik Thawalib study program, in Jakarta. The sample used was 21 students who took the Curriculum Development course later. Based on the results of the research obtained, it is concluded that there is a relationship between student self-confidence and the distance learning system (PJJ,) and the learning outcomes of the Curriculum Development course during the Covid-19 period. The instrument in this study used the form of test questions, a description of learning outcomes,s and the form of non-test questions on the self-confidence scale. The results showed that there was a positive relationship between self-confidence and student learning outcomes, with the influence of self-confidence by 75.7% on student learning outcomes while 24.3 influenced by factors outside of self-confidence.

Keywords: *Self-confidence, learning outcomes, distance learning.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat terkait erat dengan dunia pendidikan adalah kurikulum. Pengertian Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian Kurikulum Menurut para ahli pendidikan adalah perangkat seperangkat rencana pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata curriculum dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. Curriculum berasal dari bahasa latin currere yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk. Banyak definisi kurikulum yang pernah dikemukakan para ahli. Definisi-definisi tersebut bersifat operasional dan sangat membantu proses pengembangan kurikulum tetapi pengertian yang diajukan tidak pernah lengkap.

Tujuan dari mata kuliah kajian dan pengembangan kurikulum ini diantaranya adalah agar mahasiswa mampu memahami pengertian dan konsep kurikulum, struktur dan asas-asas kurikulum, serta factor-faktor yang mempengaruhi perubahan maupun pengembangan kurikulum. Karena struktur kurikulum selalu berkembang, maka materi perkuliahan kajian dan pengembangan kurikulum inipun senantiasa berkembang sesuai situasi di lapangan.

Mata kuliah pengembangan kurikulum ditempuh oleh seorang mahasiswa sebagai bagian dari tugas mereka dalam melaksanakan tugas utamanya di perguruan tinggi adalah belajar. Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya yang tujuannya yaitu untuk mengumpulkan pengetahuan, menanamkan konsep dan membentuk sikap dan perubahan (Herawati, 2018). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane & Dasopang, 2017).

Namun berdasarkan penelitian terbaru saat ini, hasil belajar saat ini tidak hanya berpatokan terhadap nilai semata. Perubahan sikap mahasiswa kearah yang lebih positif juga merupakan suatu produk dari keberhasilan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan mahasiswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga kecakapan yang ditingkatkan tersebut terwujud pada apa yang disebut sebagai hasil belajar.

Untuk menjadi dasar yang tetap mengenai hasil belajar, maka umumnya ketiga aspek tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai belajar yang diperoleh mahasiswa dari serangkaian evaluasi yang dilakukan pendidik dalam hal ini dosen, baik evaluasi harian, tengah semester maupun evaluasi akhir semester. Berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa dapat diklasifikasikan hasil belajarnya apakah

berada pada kategori sangat baik, baik, sedang, cukup atau kurang. Sesuai dengan standar penilaian yang digunakan kampus atau dosen mata kuliah itu sendiri.

Dalam berbagai macam faktor pendukung keberhasilan belajar, *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa agar berhasil dalam mata kuliah, khususnya pengembangan kurikulum. Dengan adanya rasa percaya diri, maka mahasiswa akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar mata kuliah tertentu, sehingga pada akhirnya diharapkan prestasi belajar yang dicapai lebih optimal dan menunjukkan hasil belajar yang positif.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung memiliki motivasi sosial yang tinggi pula, dengan demikian mereka dengan otomatis akan turut serta aktif dalam proses KBM, hal tersebut terjadi karena dengan pengetahuan tentang materi yang ia miliki, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan efeknya akan mendorong mahasiswa tersebut untuk berperan aktif selama proses KBM berlangsung (Perdana, 2019). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Pratiwi & Lakmiwati, 2016).

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti di kampus STAI Thawalib di Jakarta, beberapa dosen mengeluhkan kondisi pandemi yang menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh menimbulkan banyak perubahan yang terjadi pada tingkah laku dan perilaku mahasiswa. Diantaranya mahasiswa cenderung pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Tidak adanya interaksi dua arah selama pembelajaran berlangsung ini membuat dosen bingung untuk menentukan sejauh mana mahasiswa memahami penjelasan yang disampaikan oleh dosen. Perilaku pasif ini ditunjukkan ketika dosen mempersilakan mahasiswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami, namun mahasiswa tidak menanggapi dan mengatakan sudah memahami. Namun ketika dosen meminta mahasiswa untuk menjelaskan salah satu permasalahan dalam mata kuliah, mahasiswa hanya diam tanpa merespon.

Dari pihak mahasiswa, mahasiswa mengeluhkan materi perkuliahan yang rumit, namun dengan penjelasan dosen yang minim. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi yang berlangsung menjadikan mahasiswa kurang percaya diri untuk bertanya maupun menjawab dan memberikan tanggapan kepada dosen. Kepercayaan diri terbentuk melalui kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup dan faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya (Lauster, 2012 & Santrock, 2003, Hidayati & Savira, 2021).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan indikator utama rasa percaya diri sebagai berikut: a) Percaya kepada kemampuan sendiri; b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; c) Memiliki konsep diri yang positif; d) Berani mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pengembangan Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasi dengan tujuan mengetahui secara mendalam tentang pengaruh antara kepercayaan diri (*self confidence*) mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah Pengembangan Kurikulum di masa covid-19.

Selanjutnya Data hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistika regresi. Namun sebelum dilakukan uji statistika regresi, dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data dan uji linearitas.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi Kependidikan Islam (KI) di STAI Publisistik Thawalib Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sample, subjek sampelnya adalah 21 orang mahasiswa Program studi Kependidikan Islam (KI) STAI Publisistik Thawalib Jakarta yang mengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum.

Instrumen dalam penelitian ini dalam mengambil bentuk tes dan non tes, Instrumen test berupa 5 butir pertanyaan mata kuliah pengembangan kurikulum dan instrument dalam penelitian ini berupa skala kepercayaan diri yang terdiri dari 20 pernyataan serta dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Selalu (Se), Sering (Sr), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Jawaban responden di ukur dengan menggunakan skala Likert yang bernilai 1 sampai 4 dari setiap soalnya. Seluruh perhitungan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil penelitian berupa gambaran secara umum hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pengembangan kurikulum mahasiswa, hasil uji korelasi/linearitas untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar pengembangan kurikulum mahasiswa, dan menemukan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan kepercayaan diri dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) terhadap hasil belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengembangan kurikulum mada masa pandemic covid-19.

Tabel 1. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kepercayaan Diri | 21 | 37 | 77 | 57.81 | 10.764 |
| Hasil Belajar | 21 | 55 | 96 | 72.95 | 9.249 |
| Valid N (listwise) | 21 | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, maka rata-rata kepercayaan diri 57,81 dan standar deviasi 10,764 yang termasuk dalam kategori tinggi Sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa 72,95 dan standar deviasi sebesar 9,249 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 21 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.55616733 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .142 |
| | Positive | .142 |
| | Negative | -.078 |
| Test Statistic | | .142 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Salah satu persyaratan untuk uji analisis data adalah uji normalitas, yaitu untuk mengetahui bahwa sampel penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan (generalisasi) atas sebuah populasi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari dua variabel yaitu kepercayaan diri dan hasil belajar mahasiswa berdistribusi normal, ditunjukkan dengan tabel output SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 (5%), dan selanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pengembangan kurikulum disajikan dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------------------|---------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Hasil Belajar * Kepercayaan Diri | Between (Combined) Groups | 1652.95 | 18 | 91.831 | 3.167 | .267 |
| | Linearity | 1295.77 | 1 | 1295.77 | 44.68 | .022 |
| | | 9 | | 9 | 2 | |

| | | | | | | |
|--|--------------------------|---------|----|--------|------|------|
| | Deviation from Linearity | 357.173 | 17 | 21.010 | .724 | .722 |
| | Within Groups | 58.000 | 2 | 29.000 | | |
| | Total | 1710.95 | 20 | | | |
| | | | 2 | | | |

Berdasarkan hasil uji linearitas antara kepercayaan diri dan hasil belajar mahasiswa terdapat hubungan yang Linear. Hal ini disebabkan nilai Sig. dari Deviation from Linearity menghasilkan 0.722 lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > \alpha = 5\%$). Kemudian tingkat linearitas antara kepercayaan diri dan hasil belajar termasuk kuat karena ($\text{sig} = 0.022$). Setelah dilakukan uji linearitas maka dilakukan uji statistika regresi linear untuk memperlihatkan adanya pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar pengembangan kurikulum mahasiswa dengan menggunakan SPSS 25 dengan disajikan pada tabel 4 dan tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1295.779 | 1 | 1295.779 | 59.300 | .000 ^b |
| | Residual | 415.173 | 19 | 21.851 | | |
| | Total | 1710.952 | 20 | | | |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Tabel 5. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .870 ^a | .757 | .745 | 4.675 |

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel 4 dan tabel 5 diatas didapat signifikansi 0,000 Sebesar 0.267 yang menunjukkan adanya pengaruh positif kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa pada taraf signifikasi 5%. Lalu besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0.870 dan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0.757. Koefisien determinasi R Square menunjukkan pengaruh dari Predictors (kepercayaan diri). Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 75,7% sedangkan 24,3% dipengaruhi oleh variaael lainnya. Kemudian akan dilakukan pengujian pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 29.723 | 5.706 | | | 5.209 | .000 |
| Kepercayaan Diri | .748 | .097 | .870 | | 7.701 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$. Adapun persamaan regresi dari hasil pengujian tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut:

$$Y = 29,723 + 0.748x$$

Persamaan diatas diperoleh dari $a =$ angka konstan dari *unstandardized coefficients* yaitu sebesar 29,723. angka ini merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa jika tidak terdapat kepercayaan diri maka nilai konsisten hasil belajar mahasiswa (Y) adalah sebesar 29,723 dan diperoleh $b =$ angka koefisien regresi sebesar 0.748 yang merupakan setiap penambahan satu kepercayaan diri maka nilai dari hasil belajar mahasiswa bertambah sebanyak 0,748

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa positif dan semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Hakim, Amri, 2018).

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri dengan kemampuannya, karena itu sering menutup diri (Sari, 2016). Karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri: percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain; berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri; memiliki internal locul of control (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain; memiliki harapan yang terealistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Rahayu, 2014).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap percaya diri pada masa pandemic covid-19 dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain, sikap percaya diri dapat digunakan untuk memprediksikan hasil belajar mahasiswa. Sikap percaya diri memiliki pengaruh sebesar 75,7% terhadap kepercayaan diri mahasiswa dan 24,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar kepercayaan diri. Peneliti menyarankan untuk memperdalam dan memperluas kajian tentang kepercayaan diri (self confidence) dan variabel-variabel lain yang menjadi bagian dari soft skill untuk dijadikan objek penelitian berikutnya dikaitkan dengan situasi situasi objektif terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 156-170.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayyah: Jurnal Pendidikan Anak*, 04(01), 27-48. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>
- Heris, E, & Sumarno. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayati, S. R. N. & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 1-11.
- Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(02), 333-352.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013, tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos*, VIII(02), 70-87.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 7(1), 43-49.
- Rahayu, S. (2014). Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan

Konseling Kelompok. Skripsi. Program Stara 1 Universitas Negeri Semarang UNNES.

Sari, L. D. (2016). Peningkatan Kepercayaan Diri Layanan Konseling Kelompok (Roleplaying) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. Disertai. Program Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Lampung

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.